



Efektivitas metode Iqra' dalam meningkatkan literasi Al-Quran pada siswa: Studi kasus di MTs Darul Ulum Kabupaten Probolinggo

Agatha Lola Margareta^{1*}, Andini Afiatus Sholehah¹, Lailatul Fariyah¹, Devy Habibi Muhammad¹

Email : agathalola74@gmail.com*

¹Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam mata pelajaran Quran Hadist di MTs Darul Ulum Kabupaten Probolinggo dengan menggunakan metode Iqra', yang diterapkan secara terstruktur, mudah dipahami, dan bertahap. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Iqra' secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa, mempercepat pengenalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, serta meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar. Kesimpulannya, metode Iqra' terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan disarankan untuk digunakan secara konsisten dalam pembelajaran Quran Hadist.

Kata Kunci

Kemampuan Membaca
Al-Quran
Metode Iqra'
MTs Darul Ulum
Pembelajaran Quran
Hadist

PENDAHULUAN

Pembelajaran Quran Hadis dalam pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting untuk membentuk karakter, akhlak, serta nilai-nilai spiritual siswa. Di tengah tantangan era modern dan perubahan nilai-nilai, pendidikan agama berperan sebagai pelindung yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan etika, norma, dan kebijaksanaan hidup berdasarkan ajaran Islam (Wardani et al., 2023). Mata pelajaran Quran Hadis memainkan peran utama dalam membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran dasar Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis. Dengan demikian, pendidikan agama di sekolah menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter kuat, dan bermoral baik (Mahfud & Al Ghazal, 2022).

Dalam pendidikan agama Islam, Al-Quran menjadi panduan utama yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan, baik spiritual maupun sosial. Pembelajaran Al-Quran di sekolah bertujuan tidak hanya untuk mengajarkan siswa cara membaca dengan tajwid yang tepat, tetapi juga agar mereka dapat memahami dan menghayati pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Al-Quran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, kemampuan membaca Al-Quran dengan baik memungkinkan siswa untuk lebih memahami makna yang mendalam dari isi Al-Quran, yang pada gilirannya dapat membimbing perilaku dan memperkuat sikap hidup mereka. Hadis, sebagai sumber hukum kedua dalam Islam, memberikan contoh nyata melalui akhlak Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan, yang diharapkan dapat diterapkan oleh setiap siswa dalam kehidupan mereka. (Kustianingrum, 2020)

Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan kemampuan mengaji siswa di sekolah. Tantangan ini meliputi perbedaan kemampuan siswa, variasi motivasi belajar, serta metode pengajaran yang mungkin kurang efektif. Metode pengajaran tradisional yang kurang menarik sering kali membuat siswa kehilangan minat atau merasa kesulitan untuk memahami materi. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan mengaji siswa. Alternatif seperti penggunaan teknologi, metode interaktif, serta pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi cara yang menarik untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengaji (Awliyah & Abdullah, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengaji siswa dalam pembelajaran Quran Hadis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi panduan praktis bagi para guru dalam memilih metode pengajaran yang tepat, serta memberi masukan kepada sekolah dalam menyusun kurikulum pendidikan agama yang optimal untuk mendukung keterampilan mengaji siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam membaca Al-Quran, tetapi juga pada upaya menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi inti dari pendidikan agama Islam (Fahrurroosi & Halik, 2022).

Kemampuan mengaji merupakan pondasi utama dalam pendidikan agama Islam, terutama dalam pembelajaran Quran Hadis di sekolah. Mengaji bukan sekadar

keterampilan membaca huruf Arab atau melafalkan ayat-ayat Al-Quran dengan benar, tetapi juga sebuah proses yang membuka jalan bagi pemahaman yang mendalam terhadap isi dan makna kitab suci (Fitriani & Hayati, 2020). Keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran Quran Hadis memiliki keterkaitan erat dengan seberapa baik kemampuan mengaji yang mereka miliki. Dengan penguasaan membaca Al-Quran yang baik, siswa tidak hanya lebih mudah mengakses teks-teks keagamaan tetapi juga lebih mampu mendalami pesan, nilai, serta hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran dan Hadis. Di dalam proses belajar, siswa yang menguasai teknik membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid akan lebih mudah memahami arti dan makna setiap ayat. Penguasaan teknis ini juga memungkinkan siswa untuk fokus pada penghayatan makna, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan bermakna (Hamdani, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada pentingnya kemampuan mengaji siswa dalam keberhasilan pembelajaran Quran Hadis di sekolah serta strategi yang dapat mendukung peningkatan kemampuan tersebut. Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengaji siswa, terdapat berbagai tantangan yang kerap dihadapi oleh para pendidik. Salah satu masalah utama adalah perbedaan kemampuan mengaji di antara siswa, di mana setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda dalam pendidikan agama dan keterampilan mengaji. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam penguasaan materi, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif (Choliyah & Mas'ud, 2015). Selain itu, motivasi belajar yang beragam juga menjadi kendala signifikan; tidak semua siswa memiliki antusiasme yang sama dalam belajar mengaji. Motivasi rendah ini mengakibatkan siswa kurang fokus dan enggan berusaha memperbaiki keterampilan mengaji mereka, sehingga menghambat pemahaman mereka terhadap Al-Quran dan Hadis. Di samping itu, metode pengajaran yang kurang bervariasi turut menjadi penghambat. Pengajaran yang hanya berfokus pada hafalan atau pelafalan tanpa pendekatan interaktif dapat membuat siswa merasa bosan dan sulit terlibat secara aktif (Nur & Aryani, 2022). Keterbatasan waktu dalam kurikulum juga menjadi tantangan, karena mata pelajaran Quran Hadis umumnya hanya memiliki alokasi waktu terbatas setiap minggunya. Akibatnya, guru harus mengoptimalkan waktu tersebut untuk menyampaikan materi dasar tanpa kesempatan untuk pendalaman yang memadai. Tantangan-tantangan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengaji siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif, mencakup penyesuaian metode pengajaran,

peningkatan motivasi, dan strategi yang mendukung perkembangan keterampilan mengaji secara optimal. Berdasarkan permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi solusi dalam mengatasi berbagai kendala tersebut agar siswa dapat meningkatkan kemampuan mengaji dan pemahaman mereka terhadap Quran Hadis secara maksimal (Rusdi & Syahruddin, 2022).

Metode Iqra' adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang terdiri dari enam jilid, dirancang untuk mempermudah siswa dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Dengan metode ini, siswa dapat mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini banyak diterapkan di TK/TPA dan lembaga pendidikan Islam, termasuk di MTS, karena mengusung prinsip "*Child Centered*", yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Di Kabupaten Probolinggo, metode Iqra' banyak digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MTS, termasuk di MTS Darul Ulum. Guru menilai metode ini efektif karena memudahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Namun, dalam praktiknya, terdapat perbedaan motivasi dan kemampuan siswa yang cukup mencolok, sehingga memengaruhi efektivitas pembelajaran dan hasil yang dicapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTS. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode ini dalam proses pembelajaran Qur'an Hadis di MTS Darul Ulum Kabupaten Probolinggo.

Beberapa penelitian telah menyoroti efektivitas metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Nurhayah dan Muhamir (2020) menemukan bahwa metode ini efektif karena berpusat pada anak *Child Centered*, meskipun tetap memerlukan bimbingan intensif guru. Murdani dan Amiruddin (2020) mengungkap bahwa metode Iqra' membantu penerapan ilmu tajwid, tetapi perbedaan motivasi siswa mempengaruhi hasil belajar. Dewi dan Pertiwi (2019) menyoroti pengaruh lingkungan, dukungan keluarga, dan kualitas pengajaran terhadap keberhasilan metode ini, dengan evaluasi berkala sebagai tantangan utama. Imroatun et al. (2021) meneliti penerapan metode Iqra' di MTS Darul Ulum Kabupaten Probolinggo, menemukan bahwa metode ini meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an, meski masih ada hambatan dalam motivasi dan perbedaan pemahaman siswa.

Kesimpulannya, metode Iqra' terbukti efektif, tetapi masih menghadapi tantangan dalam motivasi, kualitas pengajaran, dan faktor lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas metode Iqra' dalam pembelajaran Qur'an Hadis di MTS Darul Ulum Kabupaten Probolinggo serta faktor yang mempengaruhi keberhasilannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk meneliti efektivitas metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan mengaji siswa. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah (Syaifullah, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Ulum Kabupaten Probolinggo pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan partisipan 30 siswa kelas VII yang memiliki kemampuan membaca Al-Quran bervariasi, dari tingkat dasar hingga menengah (Umairoh & Rahayu, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan keterampilan mengaji siswa selama proses pembelajaran dengan metode Iqra'. Wawancara dilakukan untuk menggali tanggapan siswa terhadap metode Iqra' guna memahami persepsi dan motivasi mereka dalam belajar mengaji. Dokumentasi digunakan untuk merekam hasil belajar dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk menilai partisipasi dan perkembangan keterampilan siswa, rubrik penilaian mengaji untuk mengukur aspek kelancaran, tajwid, dan kefasihan, serta panduan wawancara untuk menggali kendala dan persepsi siswa terhadap metode Iqra'. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan penelitian mendeskripsikan pengalaman siswa secara lebih mendalam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran melalui metode Iqra' (Nahwiyah et al., 2023).

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk meneliti kondisi objek alamiah atau mendeskripsikan fenomena dan fakta yang ada (Jamhuri, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pembelajaran Quran Hadist

Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Agama Islam karena keduanya merupakan sumber utama ajaran Islam. Al-Qur'an, yang diturunkan sebagai wahyu dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW, berisi petunjuk hidup bagi umat manusia yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Sedangkan Hadis berfungsi sebagai penjelas dan pelengkap Al-Qur'an, memberikan contoh praktis dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan Agama Islam, Al-Qur'an dan Hadis berfungsi sebagai sumber nilai dan moral yang membentuk karakter siswa. Ajaran yang terdapat di dalamnya mengajarkan prinsip-prinsip dasar kehidupan seperti kejujuran, kesabaran, disiplin, dan kasih sayang. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai ini, siswa dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial.

Selain itu, Al-Qur'an dan Hadis menjadi dasar utama dalam proses pembelajaran pendidikan Islam. Materi pelajaran Agama Islam didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis, yang memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang sahih dan sesuai dengan ajaran Islam. Kedua sumber tersebut juga memberikan petunjuk dalam menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, sehingga peserta didik dapat melaksanakan kewajiban agamanya dengan benar dan penuh kesadaran (Noviana et al., 2023).

Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya menjadi panduan dalam beribadah, tetapi juga sumber pengetahuan. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang mengandung prinsip-prinsip ilmiah, sejarah, dan sosial, yang mendorong umat Islam untuk terus mengembangkan ilmu. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dalam kehidupan modern.

Secara keseluruhan, peran Al-Qur'an dan Hadis dalam pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Keduanya tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi individu yang bertanggung jawab, berbudi pekerti baik, dan berguna bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan ajaran Al-Qur'an serta Hadis perlu terus ditanamkan dalam pendidikan Islam, agar

generasi yang dihasilkan memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai keislaman (Rusdi & Syahruddin, 2022).

Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Di tengah tantangan moral dan sosial yang semakin rumit, nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kedua sumber utama ini berfungsi sebagai pedoman untuk mengembangkan pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki iman yang kuat.

Salah satu manfaat utama pembelajaran ini adalah pembentukan karakter yang baik. Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan nilai kejujuran, kesabaran, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran ini, siswa tumbuh menjadi individu yang adil, peduli, dan memiliki integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Mereka diajarkan bahwa ibadah bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga kebutuhan yang menenangkan hati. Shalat, membaca Al-Qur'an, dan berzikir membantu mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menghadapi kehidupan dengan ketenangan serta rasa syukur.

Kesadaran sosial juga berkembang melalui ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Siswa diajarkan untuk memiliki empati, saling membantu, dan menghormati orang lain. Hal ini mendorong mereka untuk peduli terhadap sesama, bertindak dengan sopan, dan berkontribusi dalam kebaikan sosial. Selain itu, pembelajaran ini membentuk pola pikir yang kritis dan reflektif. Islam mendorong umatnya untuk berpikir, menganalisis, dan mencari hikmah dalam setiap kejadian. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari (Dewi & Pertiwi, 2019).

Secara keseluruhan, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis membentuk generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral. Dengan dasar agama yang kuat, mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan, ketenangan, dan keberkahan.

Metode Iqra' dalam Mengaji

Metode Iqro' adalah salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan buku Iqro' sebagai medianya. Iqro' sendiri merupakan alat sekaligus

metode pembelajaran yang disusun berdasarkan tingkat kemampuan, dimulai dari jilid 1 hingga jilid 6. Kata Iqro' berarti "bacalah," yang mencerminkan bahwa segala bentuk ilmu pengetahuan berawal dari aktivitas membaca. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh KH. As'ad bin Humam (Yogyakarta, 1933–1966).

Metode Iqro', yang juga dikenal sebagai metode Asy-Syafi'i Kelas Iqro', dirancang secara ringkas dan praktis agar dapat digunakan oleh siapa saja dari berbagai kalangan yang ingin belajar Al-Qur'an. Dalam penerapannya, santri mempelajari huruf hijaiyah tanpa mengeja. Sebagai langkah awal, guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian santri menirukan sesuai dengan apa yang telah diajarkan (Masrikah & Rusdiana, 2021).

Salah satu keunggulan metode Iqro' adalah penyusunan buku Iqro' yang sistematis, dimulai dari materi yang paling mudah hingga yang lebih sulit, sesuai dengan tahapan pembelajaran. Metode ini juga diterapkan secara bertahap, dengan evaluasi di setiap tingkatan sebelum santri melanjutkan ke jenjang berikutnya. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa santri benar-benar memahami materi yang telah dipelajari.

MTs Darul Ulum menerapkan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan agar para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Dalam metode ini, santri mempelajari huruf-huruf hijaiyah mulai dari Iqro' 1, kemudian melanjutkan ke tingkat berikutnya sesuai dengan kemampuan mereka. Selain mengajarkan Al-Qur'an, madrasah ini juga menekankan hafalan bacaan salat dan doa-doa. Proses pembelajaran dilakukan secara bergiliran, di mana santri membaca Iqro' secara bergantian. Ustaz akan menaikkan santri ke jenjang Iqro' berikutnya jika mereka telah membaca dengan benar, lancar, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, setiap santri memiliki buku prestasi yang berfungsi sebagai acuan untuk menentukan apakah mereka siap melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Implementasi Metode Iqra' di MTS Darul Ulum

Penerapan metode Iqra' dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an melibatkan beberapa langkah yang sistematis dan efektif. Siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka agar metode Iqra' dapat diterapkan secara tepat sasaran. Setiap siswa menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga mereka mampu membaca Al-Qur'an

dengan lancar. Buku ini dirancang untuk memudahkan siswa belajar secara bertahap dan sistematis. Selain itu, pendekatan individual dan klasikal diterapkan dalam pembelajaran, di mana guru memberikan bimbingan secara langsung sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta mengadakan sesi pembelajaran klasikal untuk memperkuat pemahaman bersama.

Guru memiliki peran penting dalam mengajarkan Quran Hadits menggunakan metode Iqra'. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain metode sorogan, di mana guru mendengarkan bacaan Al-Qur'an siswa secara individual, kemudian memberikan koreksi dan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan bacaan (Murdani & Amiruddin, 2020). Selain itu, metode talaqqi juga diterapkan, di mana guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut guna meningkatkan keterampilan membaca mereka. Untuk memperkuat hasil pembelajaran, guru memberikan latihan membaca Al-Qur'an secara rutin, baik di dalam kelas maupun sebagai tugas rumah, agar siswa mencapai tingkat kemahiran yang diharapkan.

Hasil dan Dampak Penggunaan Metode Iqra' di MTs Darul Ulum Bantaran

Penggunaan metode Iqra' di MTs Darul Ulum Bantaran telah memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mengaji siswa. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca huruf hijaiyah atau kurang lancar kini mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terutama bagi mereka yang berada pada tingkat dasar. Selain itu, dengan integrasi tajwid ke dalam pembelajaran, siswa tidak hanya lancar membaca, tetapi juga memahami dan menerapkan hukum-hukum tajwid dalam bacaan mereka, seperti makhraj huruf, mad, dan sifat-sifat huruf. Metode Iqra' yang sistematis dan bertahap juga memudahkan siswa memahami materi dengan lebih cepat. Mereka dapat menyelesaikan jilid demi jilid dalam tempo yang sesuai, sehingga banyak yang akhirnya mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an secara mandiri. (Umi Umairoh, Tri Rahayu, 2020)

Selain meningkatkan kemampuan membaca, metode Iqra' juga berdampak pada pemahaman agama dan pembentukan karakter siswa. Meskipun penelitian yang secara spesifik meneliti dampak metode Iqra' terhadap pemahaman agama dan karakter siswa masih terbatas, beberapa studi menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius. Dengan memahami isi dan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari, siswa menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini juga menanamkan kedisiplinan dan kesabaran dalam proses belajar, melatih siswa untuk teliti dan tekun dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal ini berkontribusi dalam membentuk karakter yang lebih baik, seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, dan kesadaran beribadah. Dampaknya terlihat dari peningkatan aktivitas keagamaan siswa, seperti semangat dalam sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran, serta sikap santun terhadap guru dan teman-teman (Jamhuri, 2017).

KESIMPULAN

Metode Iqra' terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur, dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah hingga penerapan tajwid. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara bertahap, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, metode Iqra' memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa dengan lebih efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan peningkatan keterampilan membaca tersebut, diharapkan siswa tidak hanya menjadi mahir dalam membaca Al-Quran, tetapi juga dapat memahami maknanya, sehingga pendidikan agama Islam di MTs Darul Ulum Kabupaten Probolinggo dapat berjalan dengan optimal.

Metode Iqra' juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Quran sejak dini, membiasakan mereka untuk membaca secara berkelanjutan, serta memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pelaksanaan yang konsisten, metode ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca yang lebih lancar dan fasih, sehingga mereka mampu membaca Al-Quran dengan tartil dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Selain memberikan manfaat akademik, metode Iqra' juga berpengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan bertahap ini mendorong kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, metode ini tidak hanya berkontribusi pada

aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat di lingkungan MTs Darul Ulum Kabupaten Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mahfud, & Sobar Al Ghazal. (2022). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>
- Awliyah, I., & Abdullah, M. (2024). Implementasi metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ At-Tadris Kampung Tanah Koja Jakarta Barat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1137–1144. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Choliyah, S. A., & Mas'ud, M. (2015). Peningkatan prestasi belajar membaca al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.752>
- Dewi, S. E. K., & Pertiwi, R. P. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD/MI dengan metode Iqro di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.30599/jimi.v1i1.427>
- Fahrurrosi, M., & Halik, A. (2022). Efektifitas penerapan metode Iqro dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an di TPA Bustanuddin Desa Galis. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran*, 8(1). <https://journal.uim.ac.id/index.php/ahsana/article/view/1341>
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan metode Tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Hamdani, M. (2018). Penerapan metode membaca Al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada metode Iqra dan metode Tilawati). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 11(24), 89–106. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12>
- Imroatun, I., Hunainah, H., Rukhiyah, Y., & Apipah, I. (2021). Perbedaan tingkat pengenalan huruf hijaiyyah melalui metode Iqra pada anak kelas A taman kanak-kanak. *Al-*

- Mudarris (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*), 4(1), 23–40.
<https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2975>
- Kustianingrum, A. (2020). *Peranan metode IQRO' pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak*. Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA, 6).
<http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1054>
- M. Jamhuri, M. J. (2017). Penggunaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMK Dewantoro Purwosari. *Jurnal Al-Murabbi*, 1(2), 201–216. <https://doi.org/10.35891/amb.v1i2.395>
- Masrikah, A., & Rusdiana, F. K. (2021). Implementasi metode Iqra dalam pengajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyyah Al-Ikhlas Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 142–149.
https://doi.org/10.32764/abdimas_ekon.v2i3.2035
- Murdani, & Amiruddin. (2020). Strategi Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah dalam penerapan metode Iqra' terhadap kemampuan belajar Al-Qur'an. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 11–23.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran mahasiswa calon guru MI/SDIT dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an pada mahasiswa prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Noviana, S., Wahyudi, W., Pramudya, F. I., Luiroh, L., Iswanto, E. H., Sa'diyah, E., & Karamoy, Y. K. (2023). Penerapan metode Iqro' bil Qolam di Musholla An-Nuriyah dan Baitul Muttaqin Desa Kasiyan Timur. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 77–84. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i1.1028>
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' pada santriwan/santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3), 100–110.
<https://doi.org/10.37481/jmh.v2i3.474>
- Nurhayah, N., & Muhajir, M. (2020). Implementasi metode Tilawati dan metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Qathrunâ*, 7(2), 41.
<https://doi.org/10.32678/qathruna.v7i2.3147>
- Rusdi, M., & Syahruddin, A. (2022). Strategi penyuluhan agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPA Al Mukhlisin Kelurahan

- Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Istiqla*, 10(1), 95–106.
<https://doi.org/10.24239/ist.v10i1.1025>
- Syaifullah, M. (2017). Penerapan metode An-Nahdliyah dan metode Iqro' dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. *Iqra'(Kajian Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 131–162.
- Umi Umairoh, Tri Rahayu, A. S. (2020). Implementasi metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum I Karang Sari. *Fitrah Journal of Islamic Education*, 1(2), 216–231.
- Wardani, L., Taufiq, H. N., & Umiarso, U. (2023). Metode pembelajaran Al-Qur'an dalam metode Iqro' bagi penyandang tunarungu. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 326–347. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i2.1151>

